BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang relevan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kualitatif, karena jenis penelitian seperti ini memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrument kunci.[1] Peneliti dapat memberikan data yang akurat dan spesifik terhadap objek penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan mempunyai kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan. Di samping itu. penelitian ini juga lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.[2]

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

---

[1]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 2

[2]Djaman Satori dan Aan Komariah, Riduan, (ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 25

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[3]

Penelitian kualitatif ini dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar: apa dan bagaimana kejadian itu terjadi; siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut; kapan terjadinya; dimana tempat kejadiannya. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian kualitatif yang terpercaya, masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif, mulai dari syarat data, cara atau teknik pencarian data, pengelolaan data sampai dengan analisisnya.[4]

Jika dilihat dari segi tempat dilakukannya penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu metode yang menggunakan kegiatan lapangan sebagai obyek penelitian dengan cara terjun langsung ke tempat yang diinginkan untuk mendapatkan sumber data yang benar-benar valid.[5] Selain itu, penelitian lapangan ini mengharuskan peneliti untuk mempelajari tentang latar belakang, proses yang berlangsung sekarang, interaksi suatu sosial, individu kelompok,

---

[3]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6

[4]Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 25

[5]Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Graffindo Persada, 1999), hal. 125

lembaga masyarakat dalam lingkungan tertentu.[6] Dalam metode ini, peneliti berusaha mengungkapkan keunikan yang terdapat pada individu, kelompok, masyarakat dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, dalam, rinci dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penggunaan metode kualitatif memiliki beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan.
3. Metode kualitatif ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan latar penelitian dan mampu melakukan penajaman pola-pola yang dihadapi peneliti.[7]

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di wilayah Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Yaitu pada tempat-tempat pemakaman di wilayah tersebut dan beberapa lembaga yang dirasa memiliki keterkaitan dengan obyek penelitian ini.

Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai obyek penelitian ini dengan alasan, masyarakat di wilayah Kecamatan Ngunut termasuk dari masyarakat yang religius dan terdidik, karena terdapat beberapa pondok

[6]Husain Umar dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hal. 5

[7]Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian*....., hal. 33-34

pesantren maupun madrasah diniyah dan termasuk dari beberapa wilayah yang mempunyai penduduk sarjana terbanyak. Selain itu, Kecamatan Ngunut merupakan wilayah Kecamatan peneliti, sehingga nantinya diharapkan dapat mempermudah dalam proses penelitian dan dapat menghemat biaya, waktu serta tenaga.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian, kehadiran peneliti dilokasi penelitian sangatlah penting karena untuk mendapatkan data yang lengkap. Tanpa kehadiran penaliti, maka penelitian tidak akan berjalan dengan lancar dan data pun tidak akan didapatkan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.[8]

Dalam penelitian kualitatif, "*the researcher is the key instrumen*", jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki keunggulan dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas maupun cara-cara mempresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan.[9]

Sebuah penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi/data yang jelas dan valid. Maka peneliti sebagai instrumen penelitian dan pengumpul data, datang melakukan wawancara secara langsung dengan masyarakat yang menjadi obyek dalam penelitian ini, yaitu para petugas

---

[8]Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 9

[9]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitaatif: Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 62-63

penggali kubur/juru kunci pemakaman dan tokoh-tokoh agama setempat serta lembaga-lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Kehadiran peneliti kurang lebih selama satu bulan yang dilaksanakan sebanyak tiga sampai empat kali dalam seminggu, untuk mengumpulkan informasi dari para informan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara rinci dan teratur yang terkait dengan fokus penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu obyek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan diperoleh melalui suatu metode atau instrumen pengummpulan data.[10] Data merupakan komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data salah akan menghasilkan informasi yang salah.[11]

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[12]

Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-

---

[10]Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 8

[11]Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 49

[12]Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 157

surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.[13]

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.[14]

1. **Data Primer**

Adapun data primer adalah data yang diambil langsung dari lapangan, yaitu peneliti melakukan interview dengan para informan di wilayah Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Jenis sumber data ini dalam penelitian pada umumnya dikenal sebagai responden. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama dan narasumber bukan sekedar memberi tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.[15] Adapun dalam penelitian ini, sumber datanya adalah hasil wawancara peneliti dengan sejumlah masyarakat di wilayah Kecamatan Ngunut, yaitu para penggali kubur/juru kunci pemakaman dan tokoh agama setempat serta

---

[13]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58
[14]Djaman Satori dan Aan Komariah, Riduan, (ed.), *Metodologi Penelitian....*, hal. 145
[15]Muhammad Tholchah Hasan, et.all., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Surabaya: Visipress, 2003), hal. 111-113

beberapa lembaga pendukung dalam kaitannya penentuan arah *qiblah* pada tempat pemakaman dan juga data yang diperoleh dari hasil observasi peneliti secara langsung di tempat penelitian, yaitu pemakaman di wilayah Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung mengenai pengukuran akurasi arah *qiblah* oleh peneliti.

Adapun indikator pemilihan subjek penelitian dalam hal ini peneliti menentukannya diawal dilaksanakannya penelitian yaitu juru kunci yang dimaksud adalah orang yang mengurus dan merawat pemakaman yang menjadi sampel penelitian terdiri dari pemakaman umum, pemakaman pribadi, pemakaman dekat masjid dan pemakaman dilingkungan pesantren. Selanjutnya indikator tokoh agama yang dimaksud adalah orang yang ahli dibidang agama dan mengetahui wawasan tentang *qiblah* yang terdiri dari golongan organisasi Nahdlotul Ulama'. Sedangkan lembaga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaga yang mempunyai keterkaitan dengan materi penelitian ini yaitu tentang *qiblah*, dalam hal ini adalah kepala KUA Kecamatan Ngunut dan Kankemenag Kaabupaten Tulungagung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung setelah data primer. Bahan tambahan ini diambil dari dokumen dan arsip serta dari membaca buku-buku tentang ilmu falak seperti Ilmu Falak Teori dan Praktik karya

Susiknan Azhari, Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik karya Muhyiddin Khazin, Ilmu Falak Metode Hisab Awal Waktu Sholat, Arah Kiblat, Hisab Urfi dan Hisab Hakiki Awal Bulan dan juga kitab-kitab fiqih seperti *Al-Mażhab fīl Fiqhi Imām Asy-Syāfi'i Asy-Syirozi Al-Umm*, *Fatḥu Al-Wahab Al-Mażhab fīl Fiqhi Imām Asy-Syāfi'i Asy-Syirozi*, *Majmu' Syarḥu Al-Mażāhib*, *I'ānatu Aṭ-Ṭōlibīn*, *Fathu Al-Mu'in*, buku-buku fiqih seperti fiqih empat mażhab, Fiqih Sunnah, teks dan literatur lainnya yang membahas mengenai permasalahan arah *qiblah* terhadap pemakaman yang data tersebut masih relevan untuk digunakan sebagai bahan rujukan penulis dalam menyusun skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[16] Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetaapkan.[17]

---

[16]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Universiti, 2005), hal. 128

[17]Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 224

Adapun dalam metode penelitian kualitatif memiliki beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum peneliti benar-benar memasuki lapangan, yaitu:

1. Penentuan Sampel

   Adapun yang dimaksud dengan penentuan sampel adalah dimana peneliti membatasi elemen yang akan diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk mengkaji lebih dalam apa yang akan diteliti.

   Persoalan besar yang dihadapi setiap peneliti adalah terbatasnya sumber daya khususnya dana dan waktu. Oleh karena berlaku prinsip efisiensi tanpa melemahkan arti dari penelitian itu sendiri. Cara yang lazim digunakan untuk menekan biaya dan menghemat waktu adalah dengan tidak meneliti semua elemen (individu) dalam suatu populasi sasaran atau menentukan sampel penelitian yang menggambarkan sifat yang diteliti.[18]

   Berkaitan dengan kualitas produk yang dihasilkan, sampel populasi penelitian yang sudaah ditentukan nantinya harus dapat menghasilkan gambaran yang realible atau dapat dipercaya dari seluruh populasi. Dalam hal ini sampel yang dipilih haruslah benar-benar mempresentasikan keadaaan populasi yang sesungguhnya. Selain itu penentuan sampel yang ideal dapat menentukan ketepatan atau presisi hasil penelitian dengan menentukan penyimpangan standar dari

[18]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persaada, 2003), hal. 43

perkiraan yang diperoleh serta dalam memberikan informasi sebanyak mungkin.[19]

Dalam penelitian ini, sampel yang nantinya akan menjadi tempat penelitian telah ditentukan diawal dengan beberapa kategori yaitu pada pemakaman umum, pemakaman pribadi, pemakaman dekat masjid dan pemakaman dilingkungan pesantren.

2. Pembuatan Kuisioner

Pembuatan kuisioner merupakan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sehingga dengan pertanyaan tersebut peneliti mampu memperoleh seluruh gambaran dari tujuan penelitian yang ada.

Umumnya dalam penelitian lapangan, sarana kuisioner atau panduan pertanyaan merupakan elemen yang harus ada untuk kepentingan pengumpulan data. Sebagai pemandu peneliti dalam wawancara, tujuan utama penyusunan kuisioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan peneliti dimana informasi tersebut memiliki nilai *realibility* dan *validity* yang setinggi mungkin. Dengan mengingat segala keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka semua pertanyaan yang dicantumkan dalam kuisioner hendaknya langsung berkaitan dengan tujuan peneliti.[20]

---

[19]*Ibid.*, hal. 44
[20]*Ibid.*, hal. 46

Setelah langkah-langkah yang harus disiapkan sebelum melakukan penelitian telah terpenuhi, maka peneliti dalam melaksanakaan penelitian harus menggunakan metode-metode yang digunakan di lapangan, yaitu:

1. Metode Observasi

   Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi obyek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data deskripsi keadaan obyek penelitian yang menunjang penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[21]

   Dengan demikian, penggunaan metode observasi ini dalam proses pengumpulan data, peneliti harus melakukan pengamatan sekaligus pencatatan terhadap fenomena yang sedang digali informasinya. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penentuan arah *qiblah* tempat pemakaman.

2. Metode Wawancara (Interview)

   Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua oraang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang

[21]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hal. 139

lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[22]

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara yang bersifat terbuka dan mendalam yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan atau data-data yang ada di masyarakat yang diguanakan sebagai obyek oleh peneliti. Dalam wawancara terstruktur peneliti dan responden merupakan krasi interaksional mengharuskan orang yang diwawancarai atau biasa disebut responden menjadi subyek yang aktif mengkonstruksikan dunia kognitif dan pewawancara atau peneliti harus menangkap dalam makna tersebut.

Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, yaitu: pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami oleh subyek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian. Kedua, apa yangditanyakan kepada informan bisa mencangkup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga masa mendatang. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunn pertanyaan yng telah dipersiapkan sebelumnya.[23]

Sasaran yang tepat dalam melakukan wawancara pada penelitian ini adalah masyarakat khususnya para penggali kubur di

---

[22]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 180

[23]Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian…*,hal. 176

wilayah Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dan beberapa ahli ilmu agama setempat. Interview ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu tentang penentuan arah *qiblah* pada pemakaman serta akurasinya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang dapat digunakan sebagai sumber diantaranya foto yang dibantu dengan alat kamera, laporan penelitian, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, serta data-data tertulis penunjang lainnya.

Adapun penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokummentasi yaitu untuk mendokumentasikan tentang kegiatan wawancara. Peneliti akan mendokumentasikan ketika mewawancarai informan. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa peneliti benar-benar telah melakukan wawancara dengan masyarakat wilayah Kecamatan Ngunut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data, menurut Patton (1980:268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar Bogdan dan Taylor 91975:79) mendefinisikan analisi data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh

data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.[24]

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber, yaitu dari waawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto, dan sebagainya.[25] Analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.[26]

Analisis data dilakukan dengan melalui proses pengkajian hasil yang disapatkan di lapangan, yaitu hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen-dokumen yang telah terkumpul. Data mentah yang didapatkan jumlahnya begitu banyak,dan terkadang tidak semua data yang didapatkan mempunyai relevansi dengan tema penelitian. Sehingga perlu dilakukan reduksi data untuk memilah dan memilih data yang relevan.

Model analisis data menggunakan *model interaktif*, yaitu melalui tiga tahapan:

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menajamkan analisis, menggolongkan atau mengklarifikasikan ke dalam tiap permaslahanmelalui uraian singkat,

[24]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian…*, hal. 280
[25]*Ibid.*, hal. 247
[26]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 69

mengarahkan, membuang data yang dianggap tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulandan verifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai pemasalahan penelitian.

2. Pemaparan data

Setelah selesai direduksi, kemudian dilakukan pemaparan data. Pemapaaran data adalah proses penyajian data yang telah direduksi sebagai sekumpulan informasi yang sistematis yang memnerikan kemungkinan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Simpulan

Tahapan ini adalah tahap penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Setelah semua data diperoleh dari proses penelitian, maka peneliti harus menarik kesimpulan terhadap hasil dari data-data tersebut. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan tujuan agar mempermudah peneliti untuk mengetahui benang merah dari seluruh proses penelitian yang dilakukan, sehingga diperoleh titik temu yang dicari dari proses penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian dan para informan memperoleh keabsahan, maka data temuan tersebut diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1. Perpanjangan Kehadiran

   Dalam penelitian kualitatif, apabila peneliti hanya datang sekali saja ke lapangan maka yang terjadi adalah hasil yang diperoleh kurang meyakinkan. Maka dari itu peneliti kembali terjun ke lokasi penelitian, dengan tujuan mengecek kembali data yang telah diperoleh secara lebih luas dan mendalam, serta data yang telah diperoleh dapat sesuai dengan realitas di lapangan, sehingga data tersebut terbukti kredibilitasnya.

2. Diskusi dengan Teman Sejawat

   Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Agar dalam penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur, maka peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian, dengan

tujuan agar penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai hasil yang valid dengan maksimal. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari:

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

   Tahap persiapan, peneliti perlu melakukan survey sebelum melakukan penelitian secara resmi. Tujuannya untuk mencari responden yang sesuai dengan penelitian, sehingga peneliti mendapatkan data yang bisa dipertanggungjawabkan sebagai data yang valid dalam sebuah penelitian. Selain itu peneliti mampu mengetaui keadaan yang sebenarnya dari lokasi penelitian.

   Tahap sebelum terjun ke lapangan yaitu meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, yaitu dengan melakukan pencarian teori-teori mengenai *qiblah* dari berbagai macam sumber seperti kitab kuning, buku-buku penunjang,serta mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan untuk mengumpulkan data yang diinginkan.

2. Tahap pelaksanaan

   Pada tahap ini peneliti memberikan surat izin penelitian dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum kepada Camat Kecamatan Ngunut dan Kepala KUA Kecamatan Ngunut.

   Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti memulai untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian di lokasi penelitian. Dalam proses

pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, setelah peneliti mendapatkan data yang sudah cukup dari lapangan, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data-data tersebut, kemudian menelaahnya dan melakukan pengkaian lebih mendalam dari apa yang sudah diteliti sehingga data tersebut akan mudah untuk dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap laporan

Dalam penulisan laporan, apa yang menjadi isi dari laporan tersebut sangatlah berpengaruh terhadap hasil akhir suatu penelitian, sehingga dalam penulisan laporan, haruslah berhati-hati dan cermat dalam penguraian kata, penyajian data dan sistematika bahasa yang digunakan. Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti. Setelah ketiga tahap diatas dilaksanakan, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis tersebut kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk laporan penelitian. Hasil dari laporan harus mudah dimengerti dan harus bisa menjadi sebuah pokok dari sebuah penelitian yang dilakukan, karena tingkat keberhasilan yang akan dicapai oleh peneliti tergantung pada isi dan bentuk laporan yang disajikan.